

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III**TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK****3.1 Tinjauan Teori****3.1.1 Pengertian UMKM**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok pelaku usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi secara mandiri, baik perorangan maupun badan usaha yang tidak berbadan hukum. UMKM mencakup berbagai jenis kegiatan usaha, mulai dari perdagangan, jasa, industri rumah tangga, hingga pertanian skala kecil. UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, serta menjadi motor penggerak perekonomian nasional, terutama di negara berkembang seperti Indonesia (Kalsum et al., 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan secara spesifik menurut jumlah kekayaan bersih dan omzet tahunan. Pengelompokan ini penting untuk membedakan karakteristik dan kebutuhan masing-masing jenis usaha, serta menjadi dasar dalam merancang kebijakan pembinaan dan pendampingan yang tepat sasaran.

Selain pengelompokan berdasarkan undang-undang, UMKM juga sering kali diidentifikasi melalui pendekatan kualitatif, seperti jumlah tenaga kerja, bentuk kepemilikan, tingkat teknologi yang digunakan, dan skala operasi usaha. Secara umum, UMKM cenderung memiliki sistem operasional yang sederhana

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dan fleksibel serta lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan pasar dibandingkan perusahaan besar (Istinasari et al., 2021). Dalam UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 6, UMKM diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000. Umumnya dikelola secara informal, menggunakan tenaga kerja keluarga atau sekitar tempat tinggal, dan belum melakukan pencatatan keuangan secara rapi.

2. Usaha Kecil

Usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan Rp500.000.000 dan omzet tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan Rp2.500.000.000. Usaha kecil sudah mulai terorganisasi secara sederhana dan memiliki tenaga kerja tetap. Mereka cenderung telah mengenal pencatatan keuangan, meskipun masih belum menggunakan standar akuntansi secara konsisten.

3. Usaha Menengah

Usaha dengan kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan Rp10.000.000.000 dan omzet tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan Rp50.000.000.000. Usaha ini biasanya telah memiliki struktur organisasi yang lebih formal, sudah menggunakan teknologi produksi yang lebih baik, dan mulai menerapkan praktik manajemen modern termasuk pengelolaan keuangan yang lebih tertata.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
Sebuah Universitas Sultan Sharif Kasim Riau**

Klasifikasi ini digunakan tidak hanya untuk keperluan statistik dan regulasi, tetapi juga untuk mendukung kebijakan fiskal, insentif pajak, bantuan permodalan, pelatihan usaha, dan pemberdayaan UMKM secara umum.

3.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasi, ringkasan pengelolaan dan penyajian laporan keuangan suatu entitas secara terstruktur yang bisa digunakan sebagai salah satu pendorong dalam pengambilan keputusan dalam keuangan. Akuntansi juga sebagai sistem informasi yang menyajikan laporan untuk kepentingan aktivitas ekonomi dan kondisi suatu entitas. Ahmad (2007:6), mendefinisikan akuntansi berdasarkan Ralph Estes (1986) sebagai berikut: Akuntansi merupakan suatu aktivitas yang menyediakan informasi biasanya yang bersifat kuantitatif dan sering disajikan dalam satuan moneter, sebagai intansi yang berwenang dimasyarakat, kreditur, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan kepada para investor, pengendalian sumberdaya operasi, perencanaan, Sebagai pengambilan keputusan. Pengertian akuntansi tersebut bisa disimpulkan bahwa akuntansi yaitu ilmu yang mempelajari suatu sistem yang dapat menghasilkan suatu informasi serta berkaitan dengan kejadian yang akan merubah posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut bisa dipergunakan untuk bahan keputusan yang nanti akan diambil serta tanggung jawab dibidang keuangan. (Maryam, 2020)

Pesatnya pertumbuhan ekonomi serta semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Di sisi lain, meningkatnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

regulasi pemerintah terhadap aktivitas bisnis mendorong perusahaan untuk semakin bergantung pada ilmu akuntansi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, guna memastikan kelancaran dan kepatuhan usaha mereka. Tidak hanya terbatas pada perusahaan besar, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pun kini banyak yang mulai menerapkan praktik akuntansi dalam pengelolaan keuangannya. Seiring dengan itu, para pakar di bidang ekonomi dan akuntansi memberikan berbagai definisi tentang akuntansi berdasarkan sudut pandang masing-masing. Menurut Rudianto (2012:4), akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sementara itu, Harrison et al. (2011, dalam Sirait, 2014:2) menyatakan bahwa akuntansi merupakan "bahasa bisnis" serta sistem informasi yang berfungsi untuk mengukur aktivitas, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya sebagai dasar pengambilan keputusan. (Widiastoeti & Sari, 2020)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah pencatatan, pengumpulan dan penyajian laporan keuangan yang diperlukan untuk mencatat transaksi bisnis dalam menyajikan laporan informasi bagaimana transaksi keuangan entitas terjadi dan berfungsi sebagai informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang akan diambil.

3.1.3 Prinsip dan Siklus Akuntansi

A. Prinsip Akuntansi

Prinsip Akuntansi yaitu pedoman yang menjadi dasar dalam menyusun laporan keuangan dan informasi akuntansi. laporan keuangan sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik **UIN SUSKA RIAU**
 pertanggungjawaban dan media komunikasi harus disusun sehingga informasi dan pesan yang mesti disampaikan benar-benar memenuhi kriteria kegunaan bagi pihak investor. Disinilah arti penting prinsip akuntansi untuk dijadikan dasar atau pedoman penentuan perlakuan akuntansi (basis of judgement) dalam menyusun maupun menginterpretasikan laporan keuangan. Prinsip akuntansi sebagai pedoman peringkasan dan pengungkapan informasi keuangan. Keterpisahan pihak investor dari manajemen menjadikan pihak investor merupakan pihak luar perusahaan yang hanya menerima laporan keuangan yang rutin maupun periodik yang telah diaudit oleh akuntan publik. Pihak manajemen tidak mungkin menyajikan laporan keuangan secara detail atau terinci. Artinya dalam menyusun laporan keuangan akan terjadi proses peringkasan informasi. (Maulina, 2019)

B. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses pencatatan, klasifikasi dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas yang dimulai dari pengumpulan informasi transaksi dan diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan diakhir periode yang akan diserahkan kepada pihak yang berkepentingan. siklus akuntansi dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Transaksi Usaha
- b. Pembuatan Bukti Asli
- c. Pencatatan dalam Buku Harian (Jurnal)
- d. Pencatatan ke Buku Besar dan Buku Tambahan
- e. Neraca Lajur Penyesuaian

- f. Laporan Keuangan Jurnal Penutup
- g. Neraca Saldo setelah penutupan

Siklus Akuntansi adalah suatu proses pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dimulai dengan terjadinya transaksi transaksi yang dicatat dan dikumpulkan secara sistematis. Transaksi-transaksi yang beranekaragam sifatnya, umumnya dicatat dalam bukti-bukti formil yang catatan-catatan selanjutnya. Dari bukti-bukti asli tersebut kemudian diadakan dalam Buku Harian (jurnal) . Selanjutnya dipindahkan ke Buku Besar (Ledger). Pemindahan Buku Harian ke Buku Besar merupakan klasifikasi menurut sifat masing-masing transaksi dalam perkiraan-perkiraan. Disamping Buku Besar terdapat pula Tambahan (Sub Ledger) yang memperinci tiap gabungan dalam Buku Besar. Buku Tambahan ini antara lain Buku Piutang, Buku Hutang, Buku Persediaan, dan lain -lain. Pada akhir tahun suatu masa (akhir tahun) atau akhir setengah tahun dari buku daftar kertas kerja (Work Sheet) yang memuat semua perkiraan dalam buku Besar. Kertas Kerja ini sekaligus dipakai untuk menyusun Perhitungan Laba-Rugi dan Neraca setelah diadakan pembetulan-pembetulan seperlunya dan pemindahan pos- poss tertentu yang disebut dengan penyesuaian (adjustment).Setelah Kertas Kerja selesai disusunlah Laporan Keuangan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

3.1.4 Penerapan SAK EMKM

Kegiatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat dipisahkan dari peran akuntansi, yang sangat berguna dalam menunjukkan perkembangan serta kondisi keuangan usaha. Akuntansi juga menjadi alat penting

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

untuk mengevaluasi keberlangsungan usaha UMKM. Namun, kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Akibatnya, pencatatan keuangan sering kali dilakukan berdasarkan pemahaman pribadi, yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Kondisi ini menyebabkan kesulitan saat UMKM mengajukan pembiayaan atau pinjaman modal kepada lembaga keuangan. (Imawan et al., 2023) Melihat lemahnya kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan dan pentingnya penerapan prinsip akuntansi secara tepat, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengambil langkah dengan merancang standar akuntansi khusus yang sesuai dengan karakteristik UMKM. Standar ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan peningkatan kualitas UMKM, khususnya dari sisi pengelolaan keuangan. Hasil dari inisiatif tersebut adalah ditetapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 oleh DSAK IAI EMKM). Pada tanggal 24 Oktober 2016, Standar Akuntansi Keuangan bagi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) agar memudahkan pelaku UMKM saat membentuk dan menyajikan pelaporan keuangan. SAK EMKM mulai berlaku 1 Januari 2018. SAK EMKM dibuat agar bisa diimplementasikan oleh entitas yang belum mempunyai kewajiban publik dalam akuntabilitasnya (SAK EMKM, 2016)

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang independen dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi kriteria sebagai entitas tanpa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

akuntabilitas publik yang signifikan sesuai dengan definisi dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (IAI). SAK EMKM dengan jelas menggambarkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasar, sehingga untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus mampu memisahkan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, serta memisahkan antara satu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Akuntansi. (Nurlita et al., 2024)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2019). Penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ialah sebagai berikut:

a. Pengakuan dan pengukuran

Entitas mengakui asset dan liabilitas hanya saat entitas menjadi pihak dalam kontraktual asset liabilitas dan diukur sebesar biaya perolehan.

b. Penyajian

Menurut SAK EMKM menyajikan aset keuangan pada laporan posisi keuangan dalam kelompok liabilitas pada neraca.

c. Pelaporan

Ada 3 jenis laporan keuangan khusus entitas yaitu sebagai berikut

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Posisi Keuangan
3. Catatan atas laporan keuangan

3.1.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan pelaporan seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh suatu entitas dalam periode tertentu. Proses ini mencakup pencatatan transaksi harian, pengelompokan, pengikhtisaran, hingga penyajian informasi dalam bentuk laporan yang terstruktur. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi (Arip et al., 2023).

Bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, laporan keuangan menjadi alat penting untuk menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan, seberapa besar biaya yang dikeluarkan, serta bagaimana arus masuk dan keluar kas usaha terjadi. Tanpa adanya laporan keuangan yang tertata, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengetahui keberhasilan atau kegagalan usahanya secara objektif. Laporan keuangan UMKM sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) terdapat 3 jenis laporan keuangan sebagai berikut:

1. Contoh Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Tabel 3.1
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Januari 2023

Keterangan	Jumlah
ASET	
Aset Lancar:	
Kas	XXX
Piutang Usaha	XXX
Persediaan	XXX
Jumlah Aset Lancar	XXX

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:	
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.	
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.	
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.	
Aset Tetap:	
Peralatan	XXX
Akumulasi Penyusutan	XXX
Jumlah Aset Tetap	XXX
Jumlah Aset	XXX
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas:	
Utang Usaha	XXX
Utang Lain-lain	XXX
Jumlah Liabilitas	XXX
Ekuitas:	
Modal Pemilik	XXX
Laba Ditahan	XXX
Jumlah Ekuitas	XXX
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	XXX

2. Contoh Laporan Laba Rugi

Tabel 3.2
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Januari 2023

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Usaha	XXX
Beban Pokok Penjualan	XXX
Laba Kotor	XXX
Beban Usaha:	
Beban Gaji	XXX
Beban Sewa	XXX
Beban Listrik dan Air	XXX
Beban Penyusutan	XXX
Beban Operasional Lainnya	XXX
Total Beban Usaha	XXX
Laba Usaha	XXX
Pendapatan/Beban Lain-lain:	

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Bunga	XXX
Beban Administrasi Bank	XXX
Laba Bersih Bulan Berjalan	XXX

3. Contoh Catatan atas laporan keuangan

Untuk Periode yang Berakhir 31 Mei 2025

1. Informasi Umum

Toko xxx merupakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang perdagangan xxxxx. Usaha ini berdiri sejak tahun 2002 dan berlokasi di Pekanbaru. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

2. Kebijakan Akuntansi

- Dasar Penyusunan

Laporan keuangan disusun menggunakan basis kas, yaitu transaksi dicatat pada saat kas diterima atau dibayarkan.

- Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat barang telah diserahkan kepada pelanggan dan kas telah diterima.

- Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat kas dibayarkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis aset.

3. Kas

Kas terdiri dari kas di tangan dan kas di bank yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha sehari-hari.

4. Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan piutang dari pelanggan atas penjualan barang yang belum dibayar hingga akhir periode.

5. Persediaan

Persediaan terdiri dari stok barang dagangan seperti alat xxxx, yang dinilai berdasarkan harga perolehan.

6. Peralatan

Peralatan meliputi rak display, meja kasir, dan perlengkapan toko lainnya yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha.

7. Utang Usaha

Utang usaha merupakan kewajiban kepada pemasok atas pembelian barang dagangan yang belum dibayar hingga akhir periode.

8. Modal

Modal merupakan investasi yang disetor oleh pemilik usaha serta hasil usaha yang ditahan (laba ditahan) untuk pengembangan usaha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Laba Ditahan

Laba ditahan mencerminkan akumulasi keuntungan bersih yang tidak dibagikan kepada pemilik dan digunakan kembali dalam usaha.

Laporan keuangan memiliki berbagai fungsi penting bagi keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah, antara lain (Fathin Amalia Lestari et al., 2022):

1. Sebagai Alat Evaluasi Usaha

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai hasil kerja selama periode tertentu, seperti mengetahui besarnya laba atau rugi yang diperoleh. Evaluasi ini penting untuk mengetahui apakah usaha sudah berjalan sesuai dengan target atau belum.

2. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan

Keputusan-keputusan penting dalam usaha, seperti penambahan modal, pembelian aset, atau penambahan karyawan, sebaiknya didasarkan pada kondisi keuangan yang nyata. Informasi dari laporan keuangan memberikan dasar yang kuat dan terukur dalam setiap keputusan.

3. Mempermudah Akses terhadap Pembiayaan

Bank dan lembaga keuangan lainnya biasanya mensyaratkan adanya laporan keuangan untuk menilai kelayakan usaha dalam mengajukan pinjaman. Laporan keuangan menunjukkan kapasitas usaha dalam mengelola dana dan membayar kewajiban.

4. Alat Pertanggungjawaban dan Transparansi Usaha

Bagi pelaku UMKM yang bekerja sama dengan investor, distributor, atau bahkan pemerintah, laporan keuangan berperan sebagai alat transparansi dan bentuk pertanggungjawaban atas dana dan sumber daya yang digunakan.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Dasar Pelaporan Pajak

Dengan adanya laporan keuangan, pelaku usaha dapat menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan secara lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.

3.1.6 Sistem Pencatatan Keuangan

Sistem pencatatan keuangan adalah proses untuk mencatat seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas. Pencatatan ini dilakukan sebagai pelaporan transaksi yang terjadi dalam hitungan harian, mingguan bahkan bulanan. Mencatat keuangan merupakan hal yang penting terutama bagi para pelaku usaha. Suhendar (2020) menjelaskan bahwa akuntansi adalah kegiatan mencatat, menggolongkan, dan meringkas semua transaksi keuangan pada suatu entitas yang kemudian hasilnya dapat diinterpretasikan. Bagi pemilik usaha, akuntansi berguna untuk mengetahui kinerja keuangan, posisi dana, aliran kas dalam periode tertentu, serta membedakan dana untuk usaha dan dana untuk keperluan pribadi (Herwiyanti et al., 2020). Dalam Bahasa Arab, akuntansi disebut sebagai Al-Muhasabah yang bermakna menghitung atau mengukur (AC, 2014). (Putri & Thoriq, 2022)

Menurut Stice dan Skousen (2009:61) yang dimaksud pencatatan adalah laporan keuangan yang akurat dapat dihasilkan jika hasil peristiwa dan aktivitas bisnis telah direkam atau dicatat dengan tepat. Setiap transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan harus didasari dan dibuktikan dengan bukti transfer. Bukti transaksi yang dimaksud bisa berupa bon, kuaitansi (penerimaan atau pembayaran uang tunai), faktur pembelian, faktur penjualan, dan bukti-bukti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

lainnya yang mendukung terjadinya transaksi keuangan. Berdasarkan bukti transaksi inilah, selanjutnya kita dapat menyelenggarakan pencatatan transaksi keuangan yang akan terjadi suatu penjurnal dan pembukuan sampai dengan ke buku besar. pada suatu saat tertentu suatu usaha pasti memerlukan suatu alat untuk dapat mengukur hasil operasi arus kas dan posisi keuangan dari perusahaan tersebut. (Stone & Peacock, 2015)

Setelah mengetahui definisi dari pencatatan dapat diambil kesimpulan bahwa suatu prosedur pencatatan merupakan tahapan kegiatan penulis yang dilakukan secara kronologis serta dilakukan berulang-ulang. Prosedur dapat berjalan apabila semua fungsi-fungsi terkait menjalankan sesuai dengan ketetapan dan dilaksanakan secara konsisten dalam kegiatan yang berulang-ulang.

3.1.7 Faktor Penghambat Pelaksanaan SAK EMKM

Faktor penghambat tidak terlaksananya pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada Toko Star Sport Pekanbaru disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, rendahnya pemahaman pemilik usaha mengenai pentingnya akuntansi dan standar SAK EMKM. Pelaku usaha belum mengetahui bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai standar, karena latar belakang pendidikan akuntansi yang terbatas. Kedua, tidak adanya tenaga akuntan atau staf administrasi yang kompeten juga menjadi kendala teknis, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan sederhana. Ketiga, belum adanya tuntutan dari pihak eksternal seperti bank atau lembaga keuangan juga menyebabkan pelaku usaha merasa belum perlu menyusun laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

secara formal. Keempat, pelaku UMKM lebih fokus pada kegiatan operasional harian dan penjualan, sehingga aspek administrasi keuangan seringkali diabaikan. Kombinasi dari keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, dan minimnya dorongan eksternal inilah yang menyebabkan sistem pencatatan belum mengikuti kaidah yang ditetapkan oleh SAK EMKM.

3.1.8 Akuntansi dalam perspektif islam

Akuntansi dapat dipahami sebagai suatu sistem informasi yang berfungsi untuk menyajikan pencatatan dan pelaporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait aktivitas ekonomi dan situasi perusahaan. Secara sederhana, akuntansi merupakan bentuk penyampaian informasi oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Musta'an & Wardani, 2017)

Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi dan aktivitas bermuamalah. Dalam kegiatan usaha, pencatatan transaksi keuangan merupakan salah satu wujud nyata dari penerapan nilai-nilai tersebut. Dalam pandangan Islam, pencatatan transaksi bukan hanya urusan administratif, melainkan juga bagian dari akhlak dan etika Islam yang mendalam, karena terkait dengan amanah dan keadilan dalam bermuamalah antar manusia. Prinsip pencatatan transaksi keuangan dalam Islam memiliki dasar yang kuat, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَابَّرْتُمْ بِدِينِ إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى فَلَا كُنُّوْهُ وَلَا كُنُّتُمْ بَيْنَكُمْ كَاتِبُ بِالْعُدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكُنْ
كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَا يَكُنْ وَلَا يُمْلِلُ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُوقُ وَلَا يَبْخَسُ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحُقُوقُ
سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِعُ أَنْ يُمْلِلَ هُوَ فَلِيُمْلِلْ وَلِيُهُ بِالْعُدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَنِي مِمْنُ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضَعِّلَ إِحْدَيْهُمَا فَتَذَكَّرَ إِحْدَيْهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشَّهِيدَانِ

© **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

إِذَا مَا دُعُواً وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجْلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَى إِلَّا تَرْتَبُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُبَيَّرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَإِنْ عَلِمْتُمْ جُنَاحًا إِلَّا تَكْتُبُوهُ هَا وَأَشْهُدُوا إِذَا تَبَيَّنَ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ هُوَ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَأَتَقْوَا اللَّهَ وَيُعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْهِمْ ۝

Arinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, maka tulislah. Hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis enggan menulis sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis. Hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah Tuhaninya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari utangnya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal atau lemah (kemampuannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekan dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antaramu. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Janganlah para saksi enggan (memberi kesaksian) apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan menuliskannya, baik utang itu kecil maupun besar, sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih kuat untuk (menegakkan) kesaksian, dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. Kecuali jika (transaksi itu) perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. Persaksikanlah apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi saling menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu suatu kefasikan pada dirimu. Bertakwalah kepada Allah. Allah mengajarmu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Ayat ini tidak hanya menyerukan pencatatan transaksi, tetapi juga menekankan keharusan untuk melakukannya dengan benar dan adil. Ini menjadi dasar bahwa pencatatan transaksi memiliki nilai spiritual dan sosial yang sangat besar dalam Islam.

3.2 Tinjauan Praktek

3.2.1 Sistem Pencatatan UMKM Toko Star Sport berdasarkan SAK EMKM

1. Pengakuan dan pengukuran aset tetap

Aset tetap diakui ketika dimiliki secara sah oleh Toko Star Sport dan dicatat sebesar biaya perolehannya. Jurnal untuk mencatat pengakuan aset tetap Toko Star Sport atas pembelian peralatan toko sebesar Rp 55.000.000 adalah sebagai berikut:

Aset Tetap – Peralatan	55.000.000
Kas	55.000.000

2. Pengakuan Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Toko Star Sport mencatat penyusutan aset tetap sebesar Rp 6.000.000 sebagai penyesuaian terhadap nilai manfaat aset tetap.

Beban Penyusutan	6.000.000
Akumulasi Penyusutan	6.000.000

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengakuan dan Pengukuran Persediaan

Persediaan Toko Star Sport diakui saat pembelian barang dagang dan dinilai sebesar biaya perolehannya. Berdasarkan data pembelian bulan Januari-Juni 2023, total persediaan barang dagang dicatat sebesar Rp70.000.000.

Persediaan Barang 70.000.000

Kas	70.000.000
------------	-------------------

4. Pengakuan Pendapatan Penjualan

Selama Januari-Juni 2023, Toko Star Sport mencatat penjualan sebesar Rp 1.110.685.000 Penjualan ini diakui sebagai pendapatan.

Kas 1.110.685.000

Pendapatan Penjualan	1.110.685.000
-----------------------------	----------------------

5. Pengakuan Beban Usaha (Gaji & Sewa)

Beban usaha yang dikeluarkan oleh Toko Star Sport selama bulan Januari-Juni 2023 terdiri dari beban gaji sebesar Rp 12.000.000 dan beban sewa sebesar Rp 24.000.000, beban Listrik dan wifi 9.000.000, beban promosi 12.000.000

Beban Gaji x 6 bln	12.000.000
---------------------------	-------------------

Beban Sewa x 6 bln	24.000.000
---------------------------	-------------------

Beban Listrik&Wifi x 6bln	9.000.000
--------------------------------------	------------------

Beban promosi x 6bln	12.000.000
-----------------------------	-------------------

Kas	57.000.000
------------	-------------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Pengakuan Modal Awal

Pemilik menyetorkan modal awal usaha sebesar Rp150.000.000 secara tunai.

Kas 150.000.000

Modal 150.000.000

Tabel 3.3
Pencatatan pendapatan penjualan Toko Star Sport Januari-Juni 2023

Kategori Barang	Perkiraan Pendapatan/Bulan	Jumlah Bulan	Total Penjualan
Alat Pancing	Rp125.000.000	6 bulan	Rp750.000.000
Alat Musik	Rp20.000.000	6 bulan	Rp120.000.000
Alat Olahraga	Rp40.114.167	6 bulan	Rp240.685.000
Total			Rp 1.110.685.000

Sumber: Data Toko Star Sport, Januari-Juni 2023

Tabel 3.4
Pencatatan Biaya Tenaga Kerja Langsung Toko Star Sport Januari-Juni 2023

Keterangan	Gaji/Bulan	Jumlah Bulan	Total Gaji
Karyawan Tetap	Rp2.000.000	6 bulan	
Total			Rp12.000.000

Sumber: Toko Star Sport Januari-Juni 2023

Tabel 3.5
Pencatatan Biaya operasional Toko Star Sport Januari 2023

Jenis Beban	Jumlah/Bulan	Total (6 Bulan)
Sewa Toko	Rp4.000.000	Rp24.000.000
Listrik dan WiFi	Rp1.500.000	Rp9.000.000
Promosi & Iklan	Rp2.000.000	Rp12.000.000
Penyusutan Peralatan	Rp1.000.000	Rp 6.000.000
Total Biaya		Rp51.000.000

Sumber: Data Toko Star Sport, Januari-Juni 2023

3.2.2 Laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM

Laporan Posisi Keuangan (LPK) adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir periode pelaporan. Tujuan utama dari laporan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan perusahaan dalam satu waktu tertentu, yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. LPK mencakup beberapa komponen utama, yaitu kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Kas dan setara kas menunjukkan tingkat likuiditas tertinggi dari aset perusahaan, sedangkan piutang mencerminkan pendapatan yang masih akan diterima (Rahayu et al., 2021).

Persediaan menunjukkan barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan dalam operasional. Aset tetap seperti peralatan dan kendaraan mencerminkan investasi jangka panjang perusahaan. Di sisi liabilitas, utang usaha dan utang bank menggambarkan kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan dalam waktu tertentu. Sementara itu, ekuitas menggambarkan hak pemilik atas aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban. Penyajian LPK yang relevan dan sistematis sangat penting agar informasi keuangan dapat dipahami dan dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Adapun Laporan Posisi Keuangan per bulan Juni 2023 sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tabel 3.2 2
Laporan Posisi Keuangan SAK EMKM per Juni 2023

ASET	
Keterangan	Jumlah (Rp)
Aset Lancar	
Kas	1.103.685.000
Persediaan Barang Dagang	70.000.000
Jumlah Aset Lancar	1.173.685.000
Aset Tetap	
Peralatan	55.000.000
Akumulasi Penyusutan	(6.000.000)
Jumlah Aset Tetap	49.000.000
TOTAL ASET	1.222.685.000
LIABILITAS DAN EKUITAS	
Liabilitas	—
Ekuitas	
Modal Awal	150.000.000
Laba Ditahan	1.072.685.000
TOTAL EKUITAS	1.222.685.000
TOTAL	1.222.685.000

Laporan ini menggambarkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas Toko Star

Sport pada akhir Juni 2023. Total aset sebesar Rp1.222.685.000 terdiri dari kas sebesar Rp1.103.685.000, persediaan barang dagang sebesar Rp70.000.000, dan aset tetap berupa peralatan senilai Rp55.000.000 yang telah mengalami penyusutan sebesar Rp6.000.000. Karena Toko Star Sport tidak memiliki kewajiban utang usaha yang jatuh tempo pada akhir periode, maka seluruh nilai aset ditopang sepenuhnya oleh ekuitas yang terdiri dari modal awal sebesar Rp150.000.000 dan laba ditahan sebesar Rp1.072.685.000.

3.2.3 Laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM

Laporan keuangan secara umum merupakan hasil akhir dari suatu proses atau siklus akuntansi yang mencatat, mengelompokkan, dan merangkum seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Tujuan utamanya

© Hak Cipta m i k I N S U S K A R I A U

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, andal, dan dapat dipahami oleh para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, guna mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Informasi ini mencerminkan kondisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas perusahaan, sehingga sangat berguna bagi pemilik usaha, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk menilai posisi keuangan serta prospek kelangsungan hidup perusahaan (Dewata et al., 2020). Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus mengikuti standar yang berlaku agar hasilnya dapat dibandingkan, baik dari waktu ke waktu maupun antar entitas.

Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), laporan keuangan terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Laba-Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan Posisi Keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode tertentu. Laporan

Laba-Rugi mencatat seluruh pendapatan dan beban selama periode tersebut, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan memperoleh laba atau mengalami rugi. Sementara itu, Catatan atas Laporan Keuangan memberikan penjelasan tambahan terhadap angka-angka yang tercantum dalam laporan utama, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan, rincian aset, kewajiban, dan informasi lainnya yang relevan. Dengan ketiga komponen ini, laporan keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan secara transparan dan akuntabel (Piliang et al., 2022).

Tabel 3.2.3
Laporan Laba Rugi Toko Star Sport berdasarkan SAK EMKM
Per Juni 2023

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	1.110.685.000
Beban Usaha	
Gaji	12.000.000
Sewa	24.000.000
Listrik & WiFi	9.000.000
Promosi & Iklan	12.000.000
Penyusutan Peralatan	6.000.000
Total Beban Usaha	63.000.000
LABA BERSIH USAHA	1.047.685.000

Laporan laba rugi disusun untuk menunjukkan hasil kinerja keuangan Toko Star Sport selama enam bulan berjalan. Pendapatan usaha yang diperoleh sebesar Rp1.110.685.000, yang berasal dari penjualan alat pancing, alat musik, dan alat olahraga. Sementara itu, total beban usaha yang dikeluarkan selama periode tersebut adalah Rp63.000.000, terdiri dari beban gaji, sewa toko, listrik dan WiFi, promosi dan iklan, serta penyusutan peralatan. Sehingga, laba bersih usaha yang dicapai selama Januari–Juni 2023 adalah sebesar Rp1.047.685.000.

3.2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM Toko Star Sport

Untuk Periode yang Berakhir 30 Juni 2023

Toko Star Sport

1. Informasi Umum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dasar Penyusunan

Laporan disusun berdasarkan SAK EMKM dan menggunakan basis kas, yaitu transaksi diakui saat kas diterima atau dibayarkan.

3. Kebijakan Akuntansi

- a. Kas diakui pada saat diterima dan dibayarkan.
- b. Pendapatan diakui saat kas diterima dari pelanggan.
- c. Beban diakui saat kas dibayarkan.
- d. Persediaan dinilai berdasarkan harga beli.
- e. Peralatan dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan dengan metode garis lurus.
- f. Penyusutan dilakukan selama 5 tahun (**Rp 1.000.000 per bulan × 6 bulan = Rp 6.000.000**).
- g. Modal berasal dari setoran pemilik sebesar **Rp150.000.000**.

4. Komponen Laporan

Kas per 30 Juni 2023: **Rp1.078.685.000**

Persediaan Akhir: **Rp70.000.000**

Peralatan: **Rp55.000.000**

Akumulasi Penyusutan: **Rp6.000.000**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modal Awal: **Rp150.000.000**

Laba Bersih Jan–Jun: **Rp1.047.685.000**

3.2.5 Perbandingan sebelum dan sesudah diterapkan nya SAK EMKM

Sebelum menerapkan SAK EMKM, Toko Star Sport hanya mencatat transaksi secara manual dalam bentuk kas masuk dan kas keluar tanpa diklasifikasikan lebih lanjut ke dalam laporan keuangan formal. Hal ini menyebabkan informasi keuangan yang tersedia terbatas pada jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, tanpa adanya gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data kas yang tersedia dan mengacu pada SAK EMKM, informasi yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur. Berikut adalah perbandingan antara kondisi pencatatan sebelum dan sesudah penerapan SAK EMKM:

Tabel 3.2.5 Perbandingan sesudah dan sebelum diterapkanya SAK EMKM

Aspek	Sebelum Penerapan SAK EMKM	Sesudah Penerapan SAK EMKM
Jenis Laporan	Hanya kas masuk dan kas keluar	Laporan laba rugi, posisi keuangan, dan CALK
Pencatatan Aset dan Utang	Tidak dicatat secara detail	Dicatat dan diklasifikasi sesuai jenisnya
Modal dan Ekuitas	Tidak dihitung secara sistematis	Ditampilkan dalam laporan posisi keuangan
Informasi Laba/Rugi	Tidak tersedia secara jelas	Dihitung dan disajikan dalam laporan laba rugi

<p>© Hak Cipta UIN Sultan Syarif Kasim Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau. 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau. 	<p>Manfaat Usaha</p> <p>bagi</p>	<p>Hanya mencatat untuk transaksi harian</p>	<p>Menjadi dasar evaluasi, pengambilan keputusan, dan pengajuan pinjaman</p>
		<p>Transparansi dan Akuntabilitas</p>	<p>Rendah</p>

Melalui penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada SAK EMKM, Toko Star Sport dapat memperoleh pemahaman yang lebih terstruktur mengenai pendapatan bersih, total aset yang dimiliki, serta kewajiban yang masih harus diselesaikan. Informasi ini sangat mendukung proses pengambilan keputusan dalam operasional usaha dan turut meningkatkan kepercayaan dari pihak eksternal, seperti lembaga keuangan maupun mitra usaha.